



**KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL**

**JUDUL KARYA :**

“Pocari Sweat ”

**PENCIPTA :**

I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn

**PAMERAN :**

Pemenang Lomba Foto Bali 2011 dalam Rangka Hut ke-63 Bali Post  
Sebagai Juara Nominasi

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2013**

## DESKRIPSI KARYA SENI FOTOGRAFI

### “Pocari Sweat”



Judul : Pocari Sweat

Karya : I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn

Media : Photo Paper

Ukuran : 60cm x 80cm

Tahun : 2011

Pemenang Lomba Foto Bali 2011 dalam Rangka Hut ke-63 Balo Post  
Sebagai Juara Nominasi

#### A. Pendahuluan

Fotografi secara nyata telah begitu luas mempengaruhi kehidupan manusia dengan berbagai nilai perkembangannya. Aspek yang terkandung di dalamnya meliputi beragam segi kehidupan baik itu yang menyangkut ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, estetis, norma kehidupan, sampai pada nilai rohaniyah dan kejiwaan (Soedjono, 2006: 20). Jadi pemanfaatan fotografi berhubungan dengan apa tujuan dan maksud dari si pemegang kamera. Kehadiran fotografi di kalangan masyarakat umum lebih bersifat kepada dokumentatif atau mengabadikan momen atau peristiwa yang hadir dalam kehidupan manusia itu sendiri. Sebaliknya kehadiran fotografi di kalangan seniman foto lebih bersifat sebagai sarana pemenuhan akan hasrat berkesenian yang dapat mendatangkan kepuasan batin pemotretnya atau sarana pengungkapan ekspresi artistik penciptanya.

Nilai estetis karya seni yang berkualitas menurut Parker, kalau karya itu memiliki enam ciri yang prinsipil, seperti: adanya kesatuan, bertema, terdapat variasi menurut tema, memiliki keseimbangan, adanya perkembangan yang berkelanjutan, dan terdapat tata jenjang (Gie, 2004: 76-77). Sedangkan estetika fotografi meliputi dua tataran, estetika pada tataran *ideational* dan estetika pada tataran *technical* (Soedjono, 2006: 8-18). Selain unsur estetis tersebut, karya fotografi masih memiliki nilai estetis lain, yaitu keindahan isi yang terkandung di dalam karya itu. Keindahan isi bisa berupa simbol atau makna. Makna keindahan adalah suatu nilai estetis yang terdapat di balik material yang dipaparkan dalam suatu karya seni. Seni pada intinya adalah simbol dan realitas metafisik atau dunia seberang sana (Awuy, 1995: 29).

## **B. Pembahasan**

*Gebogan* atau *Pajegan* adalah suatu bentuk persembahan berupa susunan dan rangkaian makanan atau segala hasil bumi yang disusun indah, dan umumnya dijunjung oleh para ibu-ibu untuk dihaturkan atau dipersembahkan di pura dalam rangkaian Upacara agama di Bali. Filosofi dari banten *gebogan* merupakan bentuknya yang menjulang tinggi mirip seperti gunung, makin ke atas semakin mengerucut dan di atasnya juga diletakkan *canang* dan *sampiyan* sebagai wujud persembahan dan bhakti kita terhadap Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

Karya “pocari sweat” ini menggambarkan wujud persembahan yang tersusun indah dari sesajen *gebogan*. Di jaman globalisasi seperti sekarang ini masuknya buah impor ke Bali menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Bali. Terlihat dari persembahannya yang sebagian besar menggunakan buah impor seperti apel fuji, pear hijau, jeruk sankis, dan lain-lain. Akan tetapi tidak menghilangkan pakem dan unsur-unsur tradisi dari *gebogan* itu. Menariknya, minuman isotonic dari negeri seberang juga ambil bagian pada persembahan ini dan menjadi *point of interest* dari karya ini. Kehadiran “pocari sweat” dalam *gebogan* menjadi daya tarik dalam karya ini, karena warnanya yang mencolok serta bentuk dan ukurannya yang menyerupai dekorasi atau pakem bagian bawah dari sesajen *gebogan*. Dekorasi atau pakem bagian bawah dari sesajen *gebogan* yang semulanya menggunakan kayu seukuran kaleng “pocari sweat” dipahat dan di *prade* (cat emas), serta di dalamnya berisi *gibungan* (nasi) yang merupakan persembahan dari hasil bertani padi di sawah sebagai wujud syukur dan bhakti terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta ini.

Secara teknis, karya “pocari sweat” ini menggunakan *eyes angle* yaitu sejajar mata manusia yang bertujuan menampilkan wujud keseluruhan dari sesajen *gebogan*. Permainan bentuk, pola,

garis, dan warna membentuk satu kesatuan dalam karya serta adanya unsur repetisi atau pengulangan menambah kesan dramatis dalam karya ini. Pengolahan pasca pemotretan menggunakan *soft ware* Adobe Photoshop CS3 dengan memanfaatkan fitur *cropping* untuk mengatur komposisi yang diinginkan, *level* untuk mengatur gelap terangnya, *brightness contrast* untuk mengoreksi kontrasnya, dan *selective colors* untuk mengatur pewarnaan yang diinginkan.

### **C. Penutup**

Dalam menangkap realitas yang ada, seorang fotografer tidaklah harus mengungkapkan apa adanya. Melalui pengamatan yang mendalam, fotografer dituntut untuk berolah kreasi dan menggali ruang-ruang imajiner atas peristiwa yang menjadi objek pemotretannya, yang nantinya dapat ia visualisasikan melalui bahasa ungkap tanda, ikon, simbol, dan sebagainya. Pemilihan objek yang tepat diikuti dengan pertimbangan estetika, kemudian divisualisasikan dengan memanfaatkan aspek teknologi kamera digital dan diproses melalui *Adobe Photoshop* pasca pengolahan gambar, maka terciptalah karya foto yang nilai estetikanya tidak hanya terletak pada wujud penampilan subjeknya saja, namun juga dari makna yang terkandung secara mendalam pada penampilan keseluruhannya.

### **D. Daftar Pustaka**

- Awuy, Tommy F. 1995. *Wacana Tragedi dan Dekonstruksi Kebudayaan*, Jentera Wacana Publika, Yogyakarta.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), Yogyakarta
- Soedjono, Soeprapto. (2006), *Pot-Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.

### **E. Data Teknis Foto**

Kamera : Nikon D80  
Shutter Speed : 1/90 s  
Aperture : f/5.6  
ISO : 200